



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 1, April 2023
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA PADA MATERI PERTAHANAN TUBUH MELALUI MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* DI SMA NEGERI 3 SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Melati Indah Sari Umarella

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pogram Studi Di Luar Kampus Utama Maluku Barat Daya
Universitas Pattimura
imelumarella@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan memakai metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) perlu diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salahutu. Data skor tes akhir siklus pertama diperoleh skor rata-rata 79,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%, pada siklus kedua diperoleh skor rata – rata 85,38 dengan ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 7,21 dan 15,39%. Hal ini mengidentifikasi bahwa setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 3 salahutu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar Siswa

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI SCIENCE STUDENTS ON BODY DEFENSE MATERIALS THROUGH THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION METHOD AT SMA NEGERI 3 SALAHUTU, KABUPATEN MALUKU TENGAH

Melati Indah Sari Umarella

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pogram Studi Di Luar Kampus Utama Maluku Barat Daya
Universitas Pattimura
imelumarella@gmail.com

Abstract, This research is a class action research using the *Student Team Achievement Division* (STAD) learning method. The results of the study indicate that the use of the *Student Team Achievement Division* (STAD) method needs to be applied at State Senior High School 3 Salahutu. The first cycle final test score data obtained an average score of 79.64 with classical completeness of 81.25%, in the second cycle an average score of 85.38 was obtained with classical completeness of 7.21 and 15.39% respectively, this identified that after learning using the STAD learning method students in class XI IPA2 SMA Negeri 3 Salahutu could improve student learning outcomes.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD), Student Learning Outcomes*

Submitted: 17 Maret 2023

Accepted: 20 April 2023

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) pada hakekatnya dalam proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga timbul rasa ingin tahu. Dalam hal ini diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan konsep – konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Pada pengamatan atau observasi awal dikelas XI IPA SMA Negeri 3 Salahutu Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan pemahaman konsep pada materi sistem pertahanan tubuh sangat rendah, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, begitupun dengan guru mata pelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Siswa tidak di berikan waktu untuk bertanya, dan tidak ada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Pembelajaran Biologi di SMA ternyata masih banyak mengalami hambatan, salah satunya yaitu kemampuan hasil belajar siswa yang masih rendah, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, siswa hanya duduk diam dan hanya memperhatikan guru. Sebenarnya seluruh siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini bisa tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan. Senada dengan itu Degeng (2013: 11) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu model pembelajaran”. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bersifat relatif permanen. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar individu akibat interaksi pengetahuan yang

dimiliki dengan stimulus dari luar dirinya, berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bersifat permanen. Dengan demikian agar tercapinya hasil belajar yang maksimal maka guru dapat menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Rahayu, (2022) mengemukakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah setiap anggota kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, Rusman, (2012:213). Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa, Teknik dan dalam subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Pelamonia dan Barataman (2022:82), menyatakan bahwa pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang sangat melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-5 siswa (Trianto,2010; Nur, M. 2011). Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) Memupuk hubungan interpersonal sebab dapat memungkinkan siswa aktif dan bertanggung jawab satu sama lain; (2) Memberikan dorongan dalam setiap hubungan siswa sebab dapat menanamkan rasa saling menghormati gagasan orang lain, memupuk kesungguhan dan keuletan saat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan; (3) Menumbuhkan sikap percaya diri; (4) Menumbuhkan rasa puas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh; (5) Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Suparsawan, 2020).

Dalam mengatasi permasalahan di atas perlu penerapan model pembelajaran yang kreatif yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Pertahanan Tubuh Melalui Model *Student Team Achievement Division* Di SMA Negeri 3 Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan kemandirian tindakan dalam melaksanakan tugas guru, memperdalam pemahaman terhadap

tindakan yang dilakukan, memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif (Sumianto, 2010). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI PA SMA Negeri 3 Salahutu Kabupaten Maluku Tengah tahun ajaran 2021/2022 dengan kemampuan siswa yang heterogen yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan.

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain berupa Lembar observasi PTK yang terdiri dari beberapa komponen, serta test hasil belajar (Widoyoko, 2012). Penilaian proses pembelajaran dilaksanakan oleh 2 orang observer dengan pengamatan melalui lembar observasi PTK yang dinyatakan dalam table.

Tabel 1. Lembar Observasi PTK Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Sikap kerjasama	3
2	Tanggung jawab	3
3	Menghargai Pendapat orang lain	3
4	Mengemukakan pendapat	3
5	Mengajukan pertanyaan	3
6	Memberikan penjelasan pada teman kelompok	3

Penetapan nilai pengamatan dilakukan dengan langkah : 1) menghitung rata-rata nilai observer pada setiap pertanyaan, 2) menghitung rata-rata nilai setiap aspek pengamatan, 3) menghitung rata-rata nilai proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yaitu berupa hasil tes yang mencapai nilai rata-rata minimal 75 dengan ketuntasan kelas minimal 80% bias ditentukan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabell. Taraf dan kriteria keberhasilan

Taraf Keterlaksanaan	Kriteria Keberhasilan
80-100	Sangat baik
61-79	Baik
40-60	Cukup Baik
21-39	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Adaptsi arikunto, 2001)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa pelaksanaan penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Salahutu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilaksanakan refleksi yang bertujuan untuk menganalisis kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Student Team Achievement Devision* menjadikannya lebih baik lagi. Berdasarkan pertimbangan, karena nilai hasil pengamatan terhadap pengorganisasian siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 75, maka rencana perbaikan yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar yang heterogen sehingga tidak ada kelompok yang sangat baik atau yang sangat buruk. Hal ini sangat penting, karena jika hanya ada beberapa kelompok saja yang dapat memenuhi tuntutan aktivitas yang harus dilakukan, maka kelompok lainnya akan sulit berkembang. Tahap refleksi ini meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh dan mengkaji hasil tindakan 1 sebagai pertimbangan apakah setiap siklus telah mencapai kriteria keberhasilan atau belum. Sebagai pelengkap kriteria tindakan yang telah ditentukan, dalam refleksi juga dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan baik jika 85% siswa telah memperoleh skor ≥ 75 . Jika siklus telah mencapai kriteria keberhasilan maka pembelajaran dilanjutkan ke tindakan 2 (siklus 2) dengan memperbaiki setiap kekurangan yang telah terjadi. Jika kriteria belum tercapai, maka penulis mengulang tindakan 1 dengan memperbaiki rencana pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pencapaian dari siklus I ke siklus II sudah mencapai target bahkan melampaui target capaian yang telah peneliti tetapkan. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut: siswa yang hadir 32 orang, yang memperoleh skor ≥ 75 sebanyak 25 orang siswa dengan nilai rata-rata 79,64 (skala 1-100). Ini dapat diartikan bahwa siswa yang telah memperoleh skor ≥ 75 adalah 81,25% dari jumlah siswa. Pada hasil tes pada akhir siklus II siswa yang hadir 32 orang, siswa yang memperoleh nilai skor ≥ 75 sebanyak 30 siswa dan 2 orang siswa mendapat < 75 , skor rata-rata 85,38. Setelah dihitung maka presentase keberhasilan tes akhir siklus II mencapai 93,75%. Dengan demikian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$ untuk siswa yang mendapat skor ≥ 75 , maka ketuntasan secara klasikal berdasarkan hasil tes akhir dikatakan sudah berhasil bisa dilihat pada diagram 1.



Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana dengan nilai rata-rata ≥ 75 , dimana nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,00. Dengan menilait hasil yang diperoleh pada siklus II maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini sudah memenuhi persyaratan keberhasilan penelitian. Dengan demikian, dapat dinyatakan peningkatan seperti yang dijelaskan di atas merupakan dampak dari penerapan *Student Team Achievement Devision* pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI yang secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah di buat oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dikumpulkan, maka disimpulkan bahwa model *Student Team Achievement Devicion* telah mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi materi pertahanan tubuh. Dimana pada siklus I, presentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 81,25% yang dia anggap belum memenuhi syarat untuk dinyatakan berhasil dengan nilai rata-rata 79,64 (skala 1-100) . Setelah memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, maka diperoleh nilai hasil belajar dengan ketuntasan belajar 93,75% dengan rata-rata kelas adalah 85,75 yang berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil. Untuk itu, dalam menetapkan dan melaksanakan model pembelajaran, guru disarankan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat mengurangi permasalahan dan kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., & Tharikh, A. J. 2018. Pengembangan Perangkat Asesmen Pembelajaran Proyek Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Didaktita Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112. Retrieved from <http://jurnal.umpalembang.ac.id/dikbio/article/view/1283/1095>.
- Degeng. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup
- Diyah Ayu Widyaningrum. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning(PBL) Dipadu Student Team Achievement Division(Stad) Melalui Lesson Study(Ls) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajarsiswa Man 3 Malang. *Jurnal Pedagogia*. ISSN 20893833, Volume.5, No.1. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1357/1531>.
- Mayangsari, 2014. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013. *JURNAL EDUKASI UNEJ* 2014, I (1): 27-31. 1029-1-2011-2-10-20150316.pdf.
- Pelamonia, J., & Barataman, A. (2022). Model Pembelajaran STAD Dipadukan dengan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sistem Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Latihan I Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 80-88. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/8239>
- Ratna Juita, 2019. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, 1 (1), 2019 <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu/article/view/1404/1186>
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rohayati. 2020. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V SD. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* <https://jurnal.uns.ac.id/shes> p-ISSN 2620-9284 e-ISSN 2620-9292.
- Suparsawan, 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran Stad Geliatkan Peserta Didik*. Jakarta: Tata Akbar.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yanti Sri Rahayu, . 2022. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meringkas Teks Eksplanasi Siswa SMP. *Wistara*, Vol.5, No.1, Maret 2022. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/5245/2221>